

PERAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMELIHARAAN JALAN

Yudi Sekaryadi

Universitas Pendidikan Indonesia
Jln. Dr. Setiabudi No. 229, Isola
Bandung 40154
yudisekaryadi65@upi.edu

Abstract

This study was conducted in Sidamulya Village, Jalaksana District, Kuningan Regency, in West Java Province. Sidamulya village is traversed by the Cirebon–Kuningan provincial road which is in good and moderate condition, the Jalaksana–Simpang Pejambon district road which is in moderate condition and slightly damaged, and several village roads are in moderate condition, lightly damaged, and heavily damaged. The road maintenance program in the Sidamulya Village environment is implemented based on the results of road condition surveys. Maintenance of the Cirebon-Kuningan Road Section is proposed using a routine maintenance program, while maintenance of the Jalaksana-Simpang Pejambon Road Section is proposed using a periodic maintenance program. Meanwhile, maintenance of village roads is proposed with a periodic maintenance and rehabilitation program. Implementation of road maintenance can be carried out by including village community participation through the Type IV self-management method, where planning is carried out by the government or community, while implementation and supervision are carried out by the community. The types of work that can be done by village communities are simple jobs and do not require high-tech equipment.

Keywords: road conditions; community participation; road maintenance; road planning; self-management

Abstrak

Studi ini dilakukan di Desa Sidamulya, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, di Provinsi Jawa Barat. Desa Sidamulya dilewati oleh jalan provinsi Cirebon–Kuningan yang berkondisi baik dan sedang, jalan kabupaten Jalaksana–Simpang Pejambon yang berkondisi sedang dan rusak ringan, dan beberapa jalan desa berkondisi sedang, rusak ringan, dan rusak berat. Program pemeliharaan jalan di lingkungan Desa Sidamulya dilaksanakan berdasarkan hasil survei kondisi jalan. Pemeliharaan ruas jalan Cirebon–Kuningan diusulkan menggunakan program pemeliharaan rutin, sedangkan pemeliharaan ruas jalan Jalaksana–Simpang Pejambon diusulkan dengan program pemeliharaan berkala. Sementara itu, pemeliharaan jalan desa diusulkan dengan program pemeliharaan berkala dan rehabilitasi. Pelaksanaan pemeliharaan jalan dapat dilakukan dengan menyertakan partisipasi masyarakat desa melalui metode swakelola Tipe IV, yang mana perencanaan dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat, sedangkan pelaksanaan dan pengawasan dilakukan oleh masyarakat. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa adalah pekerjaan yang sederhana dan tidak memerlukan peralatan berteknologi tinggi.

Kata-kata kunci: kondisi jalan; partisipasi masyarakat; pemeliharaan jalan; perencanaan jalan; swakelola

PENDAHULUAN

Jalan merupakan prasarana transportasi yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat (Pemerintah Republik Indonesia, 2004). Oleh karena itu, penyelenggaraan jalan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pengelolaan jalan sebagai prasarana transportasi yang baik perlu dilakukan oleh pemerintah, dengan atau tanpa diawasi oleh masyarakat. Pengelolaan jalan yang tidak baik dapat menyebabkan umur ren-

cana jalan tidak mencapai akhir sesuai dengan rencana dan kerusakan jalan terjadi lebih cepat. Kerusakan jalan, seperti jalan berlubang atau jalan amblas, bisa membahayakan pengguna jalan, dan hal ini bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Untuk itu jalan yang rusak perlu segera diperbaiki.

Beberapa penyebab kerusakan jalan, di antaranya, adalah beban kendaraan yang berlebih, drainase jalan yang kurang berfungsi dengan baik, kondisi tanah dasar yang labil, dan mutu campuran beraspal panas yang kurang baik. Kerusakan jalan juga dapat terjadi karena pemadatan lapis pondasi agregat yang tidak benar, faktor lingkungan dan bencana alam, serta tidak dilakukan pemeliharaan jalan secara rutin dan berkala.

Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah mempunyai keterbatasan anggaran dalam pengelolaan jalan, baik untuk jalan nasional, jalan provinsi, atau jalan kabupaten, sehingga diperlukan metode-metode pengelolaan jalan yang lain. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah peran serta masyarakat dalam pemeliharaan jalan, karena masyarakat merupakan subjek pembangunan yang harus dilibatkan dan diberdayakan dalam pengelolaan jalan. Masyarakat juga mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan jalan sepanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan Pasal 62 dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Jalan Pasal 118, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan jalan. Pengelolaan jalan, di antaranya, adalah pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan jalan. Masyarakat wajib ikut serta menjaga ketertiban dalam pemanfaatan fungsi jalan. Peran masyarakat dalam pengelolaan jalan dapat dilakukan secara langsung atau secara tidak langsung.

Volume lalu lintas yang tinggi menyebabkan terjadinya beban berulang pada jalan yang dilewatinya, yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas konstruksi jalan. Secara visual, indikatornya adalah kondisi permukaan jalan, baik kondisi struktural maupun kondisi fungsionalnya yang mengalami kerusakan (Suswandi et al., 2008).

Beberapa kerusakan dini pada konstruksi jalan disebabkan oleh hal-hal yang sederhana, yang terkait dengan aspek-aspek yang kadang-kadang kurang diperhatikan dalam perencanaan. Selain menunggu pemerintah melakukan pemeliharaan jalan, sebenarnya masyarakat juga bisa berpartisipasi dengan hal-hal yang sederhana, seperti mengurangi dampak kerusakan jalan dengan melakukan penimbunan jalan yang berlubang dengan material yang sesuai dan baik serta terutama mengalirkan air yang tersumbat pada saluran.

Dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur, pemerintah banyak menghadapi kendala, tidak saja masalah biaya tetapi juga ketidaksesuaian antara keinginan masyarakat dan keinginan pemerintah (Kogoya et al., 2019). Agar masyarakat bisa merasakan bahwa aspirasinya diterima dan mereka membantu pendanaan pada hal-hal yang sesuai dengan kemampuannya, masyarakat perlu dilibatkan dalam pembangunan infrastruktur tersebut (Putra, 2019).

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat di suatu desa dalam merencanakan dan melaksanakan pemeliharaan jalan sangat diperlukan, baik pada jalan nasional, jalan provinsi, maupun jalan kabupaten, sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kemampuan desa terse-

but. Sedangkan jalan desa adalah sudah menjadi kewajiban Pemerintah Desa dalam mengelola atau mengajukan anggaran kepada Pemerintah Daerah atau Pemerintah Pusat.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan studi literatur. Penelitian dilakukan di Desa Sidamulya, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan. Desa Sidamulya dilalui oleh jalan provinsi dan jalan kabupaten, yang mempunyai beberapa ruas jalan desa (Pemerintah Desa Sidamulya, 2024). Desa ini tepat untuk dijadikan lokasi penelitian perencanaan dan pelaksanaan pemeliharaan jalan. Peta jalan provinsi di Kabupaten Kuningan disajikan pada Gambar 1 dan peta jalan kabupaten di lingkungan Desa Sidamulya ditunjukkan pada Gambar 2.

Kabupaten Kuningan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yang mempunyai jalan provinsi, jalan kabupaten, dan jalan desa. Jalan provinsi yang ada di kabupaten Kuningan, sebagaimana terdapat pada Gambar 1, terdiri atas 4 trase jalan yang terbagi dalam 18 ruas jalan, yaitu trase jalan Cirebon-Kuningan, trase jalan Kuningan-Cikijing (Majalengka), trase jalan Kuningan-Ciawigebang-Ciledug, dan trase jalan Kuningan-Luragung-Cibingbin (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2018). Sedangkan jalan kabupaten di Kabupaten Kuningan tersebar di 32 kecamatan. Ruas jalan kabupaten yang melewati Desa Sidamulya terdiri atas ruas jalan Jalaksana-Simpang Pejambon (Pemerintah Kabupaten Kuningan, 2024).



Gambar 1 Peta Jalan Provinsi di Kabupaten Kuningan



Gambar 2 Peta Jalan Kabupaten dan Desa di Desa Sidamulya

Penelitian ini dibatasi pada 1 ruas jalan provinsi Cirebon-Kuningan, 3 ruas jalan kabupaten, dan 4 ruas jalan desa. Ruas jalan kabupaten yang diamati adalah ruas-ruas jalan Jalaksana-Babakan Mulya, Babakan Mulya-Sidamulya, dan Sidamulya-Sukamukti, sedangkan ruas-ruas jalan desa adalah Sidamulya-Sembawa, Sidamulya-Bubulak Anyar, Babakan Mulya-Sidamulya, dan Balai Desa-SD Tegaljugul.

Program Pengelolaan Jalan

Pada ruas jalan kabupaten dan desa di sekitar Desa Sidamulya, terdapat kerusakan-kerusakan yang terjadi, seperti lubang (*potholes*), alur (*ruts*), dan retak halus (*hair cracking*). Kerusakan tersebut menunjukkan bahwa jalan tersebut akan mengalami penurunan tingkat pelayanan akibat kondisi jalan yang rusak. Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan suatu perbaikan jalan untuk menangani kerusakan jalan tersebut. Hal pertama yang perlu dilakukan dalam melakukan suatu perbaikan jalan adalah melakukan penilaian kerusakan jalan, untuk mengetahui kerusakan jalan yang terjadi. Kedua adalah mengetahui karakteristik lalu lintas dengan melakukan survei lalu lintas (Nashruddin dan Buana, 2021). Setelah dua hal tersebut dilakukan, dapat ditetapkan program yang tepat dalam pengelolaan jalan.

Untuk menentukan program pengelolaan jalan, harus dilakukan survei kondisi jalan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil survei, kondisi jalan dapat dikategorikan menjadi kondisi baik, kondisi sedang, kondisi rusak ringan, dan kondisi rusak berat (Kementerian Pekerjaan Umum, 2011). Program penanganan jalan dilakukan berdasarkan kondisi jalan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Program Penanganan Jalan

Kondisi Jalan	Prosentase Kerusakan terhadap Luas Lapis Permukaan	Program Penanganan
Baik (B)	< 6%	Pemeliharaan Rutin
Sedang (S)	6%–11%	Pemeliharaan Rutin/Berkala
Rusak Ringan (RR)	11%–15%	Pemeliharaan Rehabilitasi
Rusak Berat (RB)	> 15	Rekonstruksi/Peningkatan

Untuk bangunan pelengkap jalan dan perlengkapan jalan juga dilakukan hal yang serupa, yaitu dilakukan survei kondisi terlebih dahulu. Ketentuan program penanganan bangunan pelengkap jalan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Program Penanganan Bangunan Pelengkap Jalan

Parameter	Nilai Kondisi	Kondisi Jalan	Program Penanganan
Kondisi	1	Baik Sekali–Baik	Pemeliharaan Rutin
	2	Sedang	Pemeliharaan Berkala
	3	Rusak Ringan	Rehabilitasi (Perkuatan atau Penggantian)
	4	Rusak Berat/ Kritis	Rehabilitasi (Perkuatan atau Penggantian)
	5	Runtuh	Penggantian atau Penanganan besar

Penanganan besar adalah mengembalikan kondisi sesuai umur rencana terhadap setiap kerusakan berat atau parah, akibat menurunnya kondisi pada suatu bagian tertentu struktur bangunan pelengkap jalan.

Metode Pemeliharaan Jalan

Pada pelaksanaan pemeliharaan jalan dilakukan beberapa tahapan, agar konstruksi jalan dapat terpelihara dengan baik. Lingkup pemeliharaan meliputi rencana umum pemeliharaan jalan, survei pemeliharaan jalan, pemrograman pemeliharaan jalan, pembiayaan pemeliharaan jalan, perencanaan teknis pemeliharaan jalan, dan pelaksanaan pemeliharaan jalan (Kementerian Pekerjaan Umum, 2011). Pelaksanaan Pemeliharaan jalan dilakukan sesuai dengan metode atau tahapan sebagaimana disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Alur Pelaksanaan Pemeliharaan Jalan

Alur pelaksanaan pemeliharaan jalan, sebagaimana terdapat pada Gambar 3, diawali dengan penetapan program pemeliharaan jalan secara umum. Untuk jalan provinsi ditetapkan oleh Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat dan untuk jalan Kabupaten Kuningan ditetapkan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) Kabupaten Kuningan. Penyelenggara jalan, baik Pemerintah ataupun Masyarakat, kemudian melakukan survei kondisi jalan dan bangunan pelengkap jalan, untuk mendapatkan data administrasi dan data kondisi jalan.

Survei kondisi jalan meliputi jalur dan/atau lajur lalu lintas, bahu jalan, bangunan pelengkap, perlengkapan jalan, dan lahan pada Ruang Manfaat Jalan (Rumaja) dan Ruang Milik Jalan (Rumija). Sedangkan survei bangunan pelengkap jalan berupa kegiatan pengumpulan data bangunan pelengkap jalan, yang meliputi data administrasi (nomor, nama, lokasi, tahun pembuatan, tanggal pemeriksaan, nama pemeriksa, dan data lalu-lintas), jenis lintasan dan data geometri, jumlah bentang, panjang total, sudut kemiringan, busur lengkung, dan data komponen utama, yang bergantung pada jenis bangunan pelengkapannya. Langkah berikutnya adalah melakukan pencatatan kerusakan jalan, menyusun daftar jenis pekerjaan, dan menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pemeliharaan. RAB pemeliharaan jalan, dirinci ke dalam kebutuhan upah atau tenaga kerja, bahan, dan peralatan.

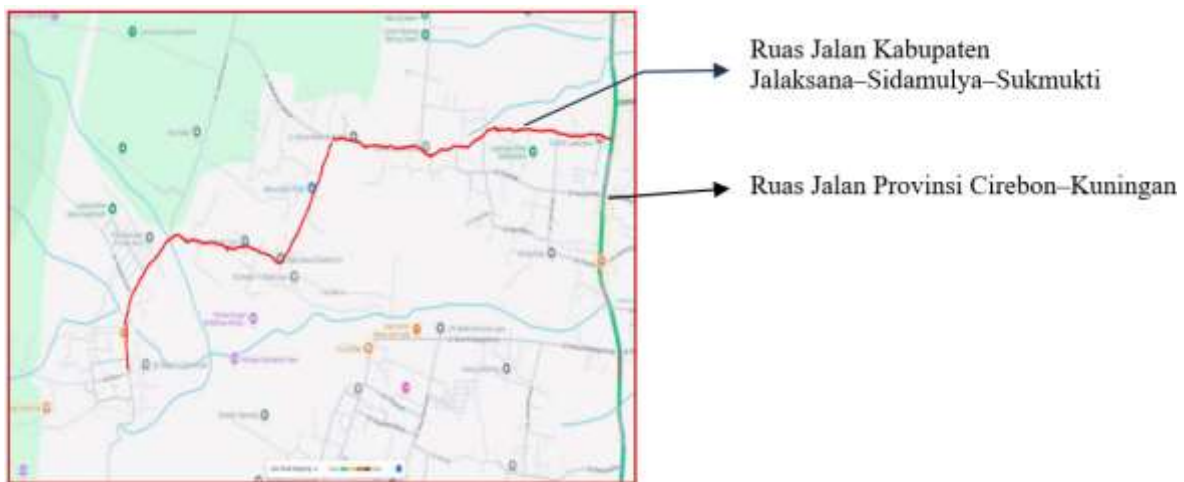
ANALISIS

Survei dan Analisis Kondisi Jalan

Survei kondisi jalan meliputi jalur dan/atau lajur lalu lintas, bahu jalan, bangunan pelengkap, perlengkapan jalan, dan lahan pada Ruang Manfaat Jalan dan Ruang Milik Jalan. Dari hasil survei jaringan jalan di sekitar Desa Sidamulya, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, diketahui bahwa terdapat ruas-ruas jalan provinsi, jalan kabupaten, dan jalan desa di desa ini. Data ruas jalan di Lingkungan Desa Sidamulya disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 4.

Tabel 3 Ruas Jalan Provinsi, Kabupaten, dan Desa di Desa Sidamulya

No.	Ruas Jalan	Status Jalan	Panjang (km)
1.	Batas Cirebon–Cilimus	Provinsi	3,38
2.	Cilimus–Kuningan	Provinsi	8,26
3.	Jalaksana–Babakan Mulya	Kabupaten	1,40
4.	Babakan Mulya–Sidamulya	Kabupaten	1,00
5.	Sidamulya–Sukamukti	Kabupaten	0,60
6.	Sidamulya–Sembawa	Desa	1,00
7.	Sidamulya–Bubulak anyar	Desa	0,60
8.	Babakan Mulya–Sidamulya	Desa	0,70
9.	Balai Desa–SD Tegaljugul	Desa	0,60



Gambar 4 Peta Jalan Kabupaten dan Jalan Desa di Desa Sidamulya



Gambar 5 Kondisi Jalan Provinsi Cirebon–Kuningan

Kondisi jalan provinsi, ruas jalan Cirebon–Kuningan pada umumnya baik dan sedang sebagaimana disajikan pada Gambar 5. Sedangkan kondisi jalan kabupaten, ruas jalan Jalaksana–Sidamulya dan Sidamulya–Sukamukti di Desa Sidamulya umumnya sedang dan rusak ringan sebagaimana disajikan pada Gambar 6. Untuk kondisi jalan desa berkondisi sedang, rusak dan rusak berat. Jalan desa sebagian besar mempunyai lapis permukaan pa-

sangan batu kali dan beton rabat, sisanya masih tanah dan batu alam sebagaimana disajikan pada Gambar 7.



Gambar 6 Kondisi jalan kabupaten Jalaksana–Sidamulya



Gambar 7 Kondisi Jalan Desa di Desa Sidamulya

Survei dan Analisis Kondisi Bangunan Pelengkap

Penilaian kondisi jalan tidak hanya pada permukaan dan badan jalan saja, tetapi dilakukan juga survei kondisi pada bangunan pelengkap jalan dan perlengkapan jalan. Bangunan pelengkap adalah infrastruktur pelengkap konstruksi jalan untuk mendukung fungsi dan keamanan konstruksi jalan, yang meliputi jembatan, terowongan, ponton, lintas atas (*flyover*, *elevated road*), lintas bawah (*underpass*), tempat parkir, tembok penahan tanah, gorong-gorong, dan saluran tepi jalan (*drainase*). Sedangkan perlengkapan jalan adalah infrastruktur yang dibangun untuk meningkatkan keamanan, keselamatan, dan kelancaran lalu lintas serta untuk mendapatkan kemudahan bagi pengguna jalan dalam berlalu lintas. Perlengkapan jalan biasanya terdiri atas marka jalan, rambu lalu lintas, alat pemberi isyarat lalu lintas, rel pengaman (*guardrail*), lampu penerangan jalan, penghalang lalu lintas (*traffic barrier*), dan patok pengarah.

Pada ruas-ruas jalan provinsi, jalan kabupaten, dan jalan desa, terdapat bangunan pelengkap dan perlengkapan jalan, yang meliputi jembatan, tembok penahan tanah, gorong-gorong, dan rambu lalu lintas. Hasil survei kondisi bangunan pelengkap jalan dan perlengkapan di Lingkungan Desa Sidamulya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Data Kondisi Bangunan Pelengkap Jalan desa di Desa Sidamulya

No.	Ruas Jalan	Status Jalan	Bangunan pelengkap	Kondisi
1.	Cilimus–Kuningan	Provinsi	Bahu jalan	Baik
			Saluran	Sedang
			Jembatan	Sedang
2.	Jalaksana–Babakan Mulya	Kabupaten	Saluran	Sedang
			Bahu jalan	Sedang
			Jembatan	Rusak ringan
3.	Babakan Mulya–Sidamulya	Kabupaten	Saluran	Sedang
			Bahu jalan	Sedang
			Jembatan	Rusak ringan
4.	Sidamulya–Sukamukti	Kabupaten	Saluran	Sedang
			Bahu jalan	Rusak ringan
			Jembatan	Rusak ringan
5.	Sidamulya–Sembawa	Desa	Saluran	Rusak ringan
			Bahu jalan	Rusak ringan
			Bahu jalan	Rusak ringan
6.	Sidamulya–Bubulak anyar	Desa	Bahu jalan	Rusak berat
7.	Babakan mulya–Sidamulya	Desa	Saluran	Rusak berat
8.	Bale Desa–SD Tegaljugul	Desa	Saluran	Sedang

Program Penanganan

Pemrograman pemeliharaan jalan merupakan kegiatan menentukan ruas atau segmen ruas jalan yang masuk dalam penanganan pekerjaan pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala, rehabilitasi, dan rekonstruksi. Sedangkan pemrograman pemeliharaan bangunan pelengkap dan perlengkapan jalan meliputi kegiatan menentukan lokasi bangunan pelengkap dan perlengkapan jalan yang masuk dalam penanganan pekerjaan pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala, rehabilitasi, serta rekonstruksi bangunan elengkap jalan dan perlengkapan jalan.

Pemrograman pemeliharaan jalan, bangunan pelengkap, dan perlengkapan jalan dilakukan dengan melakukan survei kondisi terlebih dahulu untuk menentukan prioritas penanganan, jenis pekerjaan, perkiraan volume pekerjaan, harga satuan pekerjaan, serta rencana biaya penanganan. Pemograman pemeliharaan jalan dilakukan oleh penyelenggara jalan untuk menentukan jenis-jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan batasan biaya yang disetujui, jadwal pelaksanaan, jadwal pengadaan, monitoring dan evaluasi. Hasil penentuan usulan program pada ruas jalan di Lingkungan Desa Sidamulya, disajikan pada Tabel 5.

Peran Masyarakat dalam Pemeliharaan Jalan

Dalam pemeliharaan jalan, masyarakat dapat diikut sertakan baik dalam perencanaan atau dalam pelaksanaan pemeliharaannya. Peran masyarakat tersebut dapat berupa orang per orang atau kelompok sepanjang tidak merugikan kepentingan umum. Pemeliharaan jalan yang melibatkan masyarakat dapat juga berupa penyediaan biaya dari seseorang atau Lembaga

masyarakat. Penyediaan biaya pemeliharaan jalan oleh masyarakat harus diatur dalam bentuk perjanjian kerja sama antara Pemerintah dengan Masyarakat.

Tabel 5 Program Penanganan Jalan di Lingkungan Desa Sidamulya

No.	Ruas Jalan	Status jalan	Kondisi	Program
1.	Cilimus–Kuningan	Provinsi	Baik	Pemeliharaan rutin
2.	Jalaksana–Babakan Mulya	Kabupaten	Sedang	Pemeliharaan periodik
3.	Babakan Mulya–Sidamulya	Kabupaten	Sedang	Pemeliharaan rutin
4.	Sidamulya–Sukamukti	Kabupaten	Sedang	Pemeliharaan rutin
5.	Sidamulya–Sembawa	Desa	Rusak ringan	Pemeliharaan berkala
6.	Sidamulya–Bubulak anyar	Desa	Rusak berat	Pemeliharaan periodik
7.	Babakan mulya–Sidamulya	Desa	Rusak berat	Pemeliharaan berkala
8.	Bale Desa–SD Tegaljugal	Desa	Sedang	Pemeliharaan rutin

Pada pemeliharaan jalan provinsi dan jalan kabupaten, yang mana kewenangan pengelolaan jalan berada pada Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten, peran masyarakat dapat berbentuk swakelola. Terdapat 4 tipe swakelola dalam pengadaan barang dan jasa. Swakelola Tipe I adalah swakelola yang direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah penanggung jawab anggaran. Swakelola Tipe II adalah swakelola yang direncanakan dan diawasi oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah penanggung jawab anggaran dan dilaksanakan oleh Kementerian/ Lembaga/Perangkat Daerah lain pelaksana swakelola. Swakelola Tipe III adalah swakelola yang direncanakan dan diawasi oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah penanggung jawab anggaran dan dilaksanakan oleh Ormas pelaksana swakelola. Swakelola Tipe IV adalah swakelola yang direncanakan oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah penanggung jawab anggaran dan/ atau berdasarkan usulan kelompok masyarakat, dan dilaksanakan serta diawasi oleh kelompok masyarakat pelaksana swakelola (Pemerintah Republik Indonesia, 2018).

Peran masyarakat dalam pemeliharaan jalan provinsi dan jalan kabupaten dapat berbentuk swakelola Tipe III dan Tipe IV. Pada swakelola Tipe II dan Tipe IV ini, yang merencanakan adalah Pemerintah atau usulan masyarakat dan pelaksanaan pemeliharaan oleh masyarakat. Sedangkan untuk jalan desa, peran masyarakat dapat berbentuk swakelola Tipe IV, yaitu perencanaan dan pemeliharaan jalan dilaksanakan oleh masyarakat.

Pelaksanaan Pemeliharaan Jalan

Pelaksanaan pemeliharaan jalan dapat dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat, sesuai dengan jenis pekerjaan dan kemampuan masyarakat. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah jenis pekerjaan yang tidak memerlukan alat berat atau tidak memerlukan teknologi tinggi. Perjanjian kerja pekerjaan untuk pemeliharaan jalan dapat berbentuk kontraktual dengan penyedia jasa/bahan atau perjanjian kerja berbentuk swakelola. Beberapa jenis pekerjaan dalam pemeliharaan jalan dapat diperbaiki dengan penggunaan tenaga kerja dan penyediaan upah yang sederhana (Departemen Pekerjaan Umum, 1995). Hasil analisis terhadap jenis pekerjaan pemeliharaan ruas jalan di lingkungan Desa Sidamulya, disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Jenis Penanganan Pekerjaan Pemeliharaan Jalan

No.	Ruas Jalan	Jenis Pekerjaan	Jenis Penanganan	Pelaksana
1.	Batas Cirebon–Cilimus	Saluran dan Bahu Jalan	Pembersihan	Swakelola oleh masyarakat
2.	Cilimus–Kuningan	Saluran dan Bahu Jalan	Pembersihan	Swakelola oleh masyarakat
3.	Jalaksana–Babakan Mulya	Perkerasan	Patching dan Overlay	Kontraktual oleh Penyedia Jasa
		Bahu Jalan dan Saluran	Perbaikan	Swakelola oleh Masyarakat
	Babakan Mulya–Sidamulya	Saluran	Pembersihan	Swakelola Desa
		Bahu jalan	Perataan	Swakelola Desa/PUPR
		Jembatan	Pengecatan jembatan	
4.	Sidamulya–Sukamukti	Perkerasan	Patching & Overlay	Swakelola PUPR
		Saluran Bahu jalan	Pembersihan Perataan	Swakelola Desa
5.	Sidamulya–Sembawa	Perkerasan	Patching	Penyedia jasa
		Saluran Bahu jalan	Pembuatan baru Penghamparan	Swakelola Dsa Penyedia Jasa
6.	Sidamulya–Bubulak Anyar	Perkerasan	Pengaspalan	Penyedia Jasa
		Bahu jalan Saluran	Agregat Klas B Pembuatan baru	Penyedia Jasa Swakelola Desa
7.	Bale Desa–SD Tgaljugul	Perkerasan jalan semen	Perbaikan dalam semen dengan beton rabat	Swakelola Desa
		Bahu jalan Saluran	Pemeliharaan Perbaikan saluran	Swakelola Desa Swakelola Desa

Bentuk Pemeliharaan Jalan oleh Masyarakat

Pelaksanaan pemeliharaan jalan antara pemerintah dengan masyarakat bersifat sejajar, tidak ada organ penguasa, dan menempatkan masyarakat secara setara (Angelia dan Royadi, 2023). Bentuk perjanjian kerja dalam pemeliharaan jalan oleh masyarakat adalah swakelola, baik pada jalan provinsi, jalan kabupaten, atau jalan desa. Pendanaan pemelihara jalan sesuai dengan kewenangannya, yang mana jalan provinsi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan jalan kabupaten oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan. Sedangkan jalan desa dapat didanai dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah melalui bantuan jalan desa atau swadaya masyarakat Desa Sidamulya.

Pekerjaan pemeliharaan jalan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat desa melalui swakelola adalah jenis pekerjaan yang sederhana, padat karya, dan tidak memerlukan teknologi tinggi. Melalui swakelola ini, pemerintah akan terbantu dari sudut pendanaan (Asikin, 2013). Hasil analisis dan identifikasi jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Jenis Pekerjaan Pemeliharaan Jalan untuk Swakelola Desa

No.	Ruas Jalan	Jenis Pekerjaan	Komponen Pekerjaan
1.	Batas Cirebon–Cilimus	Pembersihan saluran dan bahu jalan	Pembayaran upah
2.	Cilimus-Kuningan	Pembersihan saluran dan bahu jalan	Pembayaran upah
3.	Jalaksana–Babakan Mulya	Pembersihan bahu jalan	Pembayaran upah
4.	Babakan Mulya–Sidamulya	Perbaikan saluran	Pembayaran upah dan material
		Pembersihan bahu jalan	Pembayaran upah
5.	Sidamulya–Sukamukti	Perbaikan saluran	Pembayaran upah dan material sederhana
		Pembersihan Jembatan	Pembayaran upah dan material sederhana
		Pembersihan bahu jalan	Pembayaran upah
6.	Sidamulya-Sembawa	Pengaspalan jalan	Penyedia jasa
7.	Sidamulya–Bubulak anyar	Perbaikan saluran	Pembayaran upah dan material
8.	Bale desa–SD Tegaljugul	Perbaikan jalan beton	Pembayaran upah dan material
		Perbaikan jalan tembok	Pembayaran upah dan material
		Perbaikan saluran dan bahu jalan	Pembayaran Upah dan material sederhana

KESIMPULAN

Kabupaten Kuningan adalah salah satu kabupaten di Provinsi di Jawa Barat, yang dilalui oleh jalan provinsi dan mempunyai jalan kabupaten yang tersebar di 32 kecamatan, serta memiliki banyak jalan desa. Penelitian peran masyarakat dalam pemeliharaan jalan ini berlokasi di Desa Sidamulya, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan. Masyarakat desa Sidamulya ini beraktivitas sehari-hari melalui jalan provinsi, jalan kabupaten, dan jalan desa.

Desa Sidamulya, Kecamatan Jalaksana, dilewati oleh jalan provinsi, yaitu ruas jalan Cirebon–Kuningan, yang mempunyai kondisi baik dan sedang. Desa ini juga dilewati oleh jalan kabupaten, yaitu ruas Jalaksana–Sidamulya dan ruas Sidamulya–Simpang Pejambon, dengan kondisi sedang dan rusak ringan, serta memiliki beberapa jalan desa dengan kondisi sedang, rusak ringan, dan rusak berat.

Program pemeliharaan jalan, bangunan pelengkap, dan perlengkapan jalan di Lingkungan Desa Sidamulya dilaksanakan bergantung hasil survei kondisi jalan. Ruas jalan provinsi Cirebon–Kuningan diusulkan dengan program pemeliharaan rutin, dan Ruas Jalan kabupaten Jalaksana–Sidamulya serta Ruas Jalan Sidamulya–Simpang Pejambon diusulkan dengan program pemeliharaan berkala. Sedangkan jalan desa di Lingkung Desa Sidamulya diusulkan dengan program pemeliharaan berkala dan rehabilitasi.

Pelaksanaan pemeliharaan jalan dapat dilakukan dengan menyertakan partisipasi masyarakat melalui metode swakelola Tipe IV. Perencanaan pemeliharaan jalan dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat, sedangkan pelaksanaan dan pengawasan dilakukan oleh masyarakat Desa Sidamulya. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Sidamulya adalah pekerjaan yang sederhana, padat karya, dan tidak memerlukan teknologi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, A., dan Royadi, K.F. 2023. *Kontrak Sosial sebagai Instrumen untuk Mencapai Ketertiban Umum dalam Masyarakat Anarkis*. *Mimbar Hukum*, 35 (2): 244–266.
- Asikin, Z. 2013. *Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah dan Swasta dalam Penyediaan Infrastruktur Publik*. *Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Mimbar Hukum*, 25 (1): 55–67.
- Departemen Pekerjaan Umum. 1995. *Manual Pemeliharaan Rutin untuk Jalan Nasional dan Jalan Provinsi Nomor 001/T/Bt/1995, Jilid 2 Metode Perbaikan Standar*. Jakarta.
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2011. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 13/PRT/M/2011 tentang Tata Cara Penilikan dan Pemeliharaan Jalan*. Jakarta.
- Kogoya, T., Olfie, B. dan Laoh, O.E. 2015. *Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kabupaten Lanny Jaya Papua*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15 (02): 1–14.
- Nashruddin, A.Z., dan Buana, C. 2021. *Analisis Penilaian Kerusakan Jalan dan Perbaikan Perkerasan pada Jalan Raya Roomo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik*. *Jurnal Teknik ITS*, 10 (1): 27–34.
- Pemerintah Desa Sidamulya. 2024. *Deskripsi Singkat Desa Sidamulya*. (Online), (<https://desa-sidamulya.kuningankab.go.id/profil/deskripsi-singkat>, diakses 8 November 2024).
- Pemerintah Kabupaten Kuningan. 2024. *Data Jaringan Jalan dan Jembatan Kabupaten Kuningan*. (Online), (<http://kuningan.go.id>, diakses 11 November 2024).
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. 2018. *Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat Tahun 2018–2023*. Bandung.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2016 tentang Jalan*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Jakarta.
- Putra, O.F. 2019. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Jalan di Desa Pendingin Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara*. *Jurnal Fisip Unmul*, 7 (3): 81–92.
- Suswandi, A., Sartono, W., dan Cristady, H. 2008. *Evaluasi Tingkat Kerusakan Jalan dengan Metode Pavemen Condition Index (PCI) untuk Menunjang Pengambilan Keputusan Studi Kasus: Jalan Lingkar Selatan, Yogyakarta*. *Forum Teknik Sipil*, XVIII: 934–946.